

**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI SALAMAN 2**
(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2
Tahun Ajaran 2015/2016)

SKRIPSI



Oleh:

WHALISON ADI PURWA

12.0305.0092

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV
SD NEGERI SALAMAN 2**
(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2
Tahun Ajaran 2015/2016)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh:

WHALISON ADI PURWA
NPM.12.0305.0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

Penelitian Berjudul:

KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMAN 2

(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2
Tahun Ajaran 2015/2016)

Oleh:
Whalison Adi Purwa
12.0305.0092

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Dosen Pembimbing I



Dr. Purwati, M.S.,Kons
NIP. 19600802 198503 2 003

Dosen Pembimbing II



Septiyati Purwandari, M.Pd
NIK. 148306129

HALAMAN PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

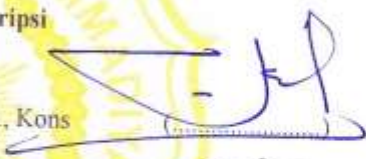
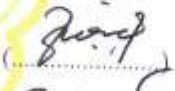


Whalison Adi Purwa
12.0305.0092

Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi

1. Ketua Sidang : Dr. Purwati, M.Si., Kons 
2. Sekretaris Sidang : Septiyati Purwandari, M.Pd 
3. Penguji 1 : Dr. Riana Mashar, M.Si., Psi 
4. Penguji 2 : Astuti Mahardika, M.Pd 

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd
NIP. 19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Whalison Adi Purwa
NPM : 12.0305.0092
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV
(Penelitian Studi Kasus pada Siswa
Kelas IV SD Negeri Salaman 2
Tahun Ajaran 2015/2016)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksa, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, Januari 2016



Whalison Adi Purwa
12.0305.0092

MOTTO

“Disiplin adalah jembatan antara cita-cita dan pencapaiannya (Jim Rohn)”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua dan keluarga besarku tercinta yang senantiasa selalu mendoakanku, menyayangiku, menyemangatiku, serta memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Teman-teman Prodi PGSD / 2012 ,senasib seperjuangan dan sepenanggungan, terimakasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa didada, berganti suka dan bahagia juga tawa. “Terima kasih atas semua yang telah kalian berikan kepadaku”.

KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI SALAMAN 2

(Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2
Tahun Ajaran 2015/2016)

**Walison Adi Purwa
12.0305.0092**

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Salaman 2. Proses penelitian dilakukan selama kurang lebih 2 minggu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri Salaman 2, kemudian melakukan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data terhadap fenomena sosial tertentu yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dimana terdapat satu variabel di dalamnya yaitu variabel bebas (pengaruh) adalah kedisiplinan belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan triangulasi metode. Subyek penelitian siswa kelas IV SD Negeri Salaman 2 yang berjumlah 6 siswa. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 yang terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pelanggaran atas kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, aspek pelanggaran atas larangan siswa selama mengikuti pelajaran dan aspek pelanggaran cara berpakaian. Upaya yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap kedisiplinan belajar siswa yaitu memberikan penyuluhan, membuat tata tertib kelas, melaksanakan peraturan kelas, memberikan hukuman, memberikan penghargaan, dan konsisten. Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa yaitu siswa cenderung mengkhianati aturan yang berlaku apabila ditegur, kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin belajar, siswa belum bisa terfokus, dan kurangnya sikap keteladanan guru dalam ketepatan datang ke sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa yaitu memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan, komunikasi antar warga sekolah, dan musyawarah dalam kegiatan ESI (Evaluasi Sharing dan Informasi).

Kata kunci: Disiplin Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih kepada Allah SWT, atas nikmat dan karunia-Nya yang telah menyertai langkah peneliti dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2 (Penelitian Studi Kasus pada Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2 Tahun Ajaran 2015/2016) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. H. Subiyanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Rasidi, M.Pd, selaku Kaprodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang.
4. Drs. Purwati, M.S.,Kons sebagai Dosen Pembimbing I dan Septiyati Purwandari, M.P.d, sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta bantuan dalam penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah serta bapak/ibu guru SD Negeri Salaman 2 yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut dan selalu memberikan dorongan dan bantuan dalam berbagai bentuk demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PGSD FKIP angkatan 2012,serta semua pihak yang oleh penulis tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dedikasi dan perannya dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya kritik maupun saran

yang bersifat membangun sebagai bekal penulis untuk melangkah ke arah yang lebih baik dalam menulis karya ilmiah selanjutnya.

Magelang, 11 Januari 2017

Penulis

Whalison Adi Purwa
12.0305.0092

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian.....	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Definisi Variabel Penelitian	10
1. Hakikat Kedisiplinan.....	10
a. Pengertian Kedisiplinan	10
b. Tujuan Kedisiplinan.....	13
c. Macam-macam Disiplin.....	14
d. Faktor yang mempengaruhi Disiplin	15
e. Pembentukan Disiplin.....	17

2.	Hakikat Belajar	19
a.	Pengertian Belajar	19
b.	Tujuan Belajar.....	21
c.	Prinsip-Prinsip Belajar	21
3.	Hakikat Disiplin Belajar di Sekolah.....	23
4.	Penelitian yang Relevan.....	24
B.	Teori yang Mendukung Penelitian.....	25
C.	Kerangka Berfikir.....	27
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	28
A.	Desain Penelitian.....	28
B.	Tempat dan Waktu	29
C.	Subjek penelitian.....	30
D.	Metode Pengumpulan Data.....	30
E.	Teknik Analisis Data.....	34
F.	Indikator Keberhasilan	36
BAB IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A.	Deskripsi Latar Penelitian	37
1.	Sejarah Sekolah.....	37
2.	Visi dan Misi SD Negeri Salaman 2	38
3.	Letak Geografis SD Negeri Salaman 2	40
4.	Kedaaan Siswa SD Negeri Salaman 2	41
5.	Keadaan Guru SD Negeri Salaman 2.....	41
6.	Sarana dan Prasarana SD Negeri Salaman 2.....	42
7.	Peraturan Kedisiplinan SD Negeri Salaman 2	43
B.	Deskripsi Informan Penelitian	44
C.	Deskripsi Hasil Penelitian	45
1.	Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar di Kelas	45
2.	Faktor Penyebab Pelanggaran Kedisiplinan Belajar.....	50
D.	Pembahasan.....	57
1.	Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Belajar.....	58
2.	Upaya dalam Menanamkan Kedisiplinan Belajar	62

	3. Kendala yang Dialami dalam Membangun Disiplin Belajar	69
	4. Upaya-Upaya Sangat Diperlukan untuk Mengatasi Berbagai Kendala dalam Membangun Disiplin Belajar	71
BAB V.	PENUTUP	76
	A. Kesimpulan	76
	B. Saran.....	77
	DAFTAR PUSTAKA	79
	LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Siswa SD Negeri Salaman 2	30
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kedisiplinan Belajar di Sekolah.....	31
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kedisiplinan Belajar Siswa.....	32
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Observasi terkait Kedisiplinan Belajar Siswa	33
Tabel 4.1 Identitas Informan Penelitian	44
Tabel 4.1 Identitas Informan Pendukung Penelitian	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	27
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data	35
Gambar 4.1 Grafik Data Siswa SD Negeri Salaman 2	41
Gambar 4.3 Hasil observasi pelanggaran dalam hal kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran.....	49
Gambar 4.4 Hasil observasi pelanggaran siswa selama mengikuti pelajaran	49
Gambar 4.5 Hasil observasi tentang pelanggaran kedisiplinan belajar di kelas	50
Gambar 4.6 Hasil observasi tentang faktor penyebab pelanggaran kedisiplinan belajar.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi Siswa.....	83
Lampiran 2. Hasil Observasi Siswa	86
Lampiran 3. Pedoman Observasi Guru	104
Lampiran 4. Hasil Observasi Guru	106
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	118
Lampiran 6. Hasil Wawancara.....	121
Lampiran 7. Dokumentasi.....	128
Lampiran 8. Catatan Lapangan	131
Lampiran 9. Reduksi Data, Display Data dan Kesimpulan	137
Lampiran 10. Surat Ijin Penelitian	140
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang dijadikan sasaran dalam pengembangan pembangunan jangka panjang, terselenggaranya pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan manusia yang bermutu tinggi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia. Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga dapat berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap permasalahan yang dihadapi. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat didambakan oleh siapa saja, baik oleh anak, remaja, maupun orang tua.

Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Suryosubroto (2010 : 2) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangann potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga

negara/masyarakat, dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak akan memberikan arah ke mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan. Artinya, membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk membantu perkembangann potensi dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya, serta membawa anak didik agar dapat mandiri di dalam hidupnya di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan tidak akan pernah berhasil jika tidak ada usaha secara sadar untuk selalu hidup disiplin. Disiplin secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003 : 268) adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib di sekolah). Menurut Lewis (2004:54) kedisiplinan memiliki berbagai fungsi, fungsi pertama kedisiplinan sebagai penciptaan dan pelestarian keadaan yang penting terhadap kemajuan kerja teratur yang berada di sekolah. Fungsi kedua dari kedisiplinan adalah persiapan siswa terhadap keikutsertaan aktif dalam lingkungan orang dewasa yang terorganisasi, dimana kebebasan

diseimbangkan dengan tanggung jawab yang berhubungan dengannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib yang memandang sebagai sekumpulan tehnik dan strategi yang yang diterapkan oleh guru untuk memberikan ketertiban dalam kelas.

Kedisiplinan masih menjadi barang mewah di negeri ini, termasuk pada siswa. Padahal disiplin adalah salah satu syarat mutlak menggapai kesuksesan dalam menggapai cita-cita besar dalam dunia pendidikan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi, kualitas lembaga pendidikan akan kalah dari bangsa-bangsa lain yang menerapkan disiplin tinggi, seperti Malaysia, Australia, Cina dan Jepang. Membangun kesadaran hidup disiplin patut digalakkan semua pihak. Siswa sebagai calon penerus bangsa harus memberikan contoh yang baik dalam penegakan disiplin ini, sebagaimana dikatakan Ade Armando, tidak lepas dari tradisi hidup yang mengedepankan kedisiplinan yang ketat dalam menjalani aktivitas hidup sehari-hari. Disiplin identik dengan konsistensi dalam melakukan sesuatu. Ia merupakan symbol dari stamina yang *powerfull*, kerja keras yang tidak mengenal rasa malas, orang yang selalu berpikir pencapaian target secara *perfect*, dan tidak ada dalam pikirannya kecuali hasil terbaik dari pekerjaan yang dilakukan.

Di dalam kelas, jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka siswa mungkin menjadi kurang termotivasi dan memperoleh penekanan tertentu, dan suasana belajar menjadi kurang kondusif untuk mencapai prestasi belajar siswa. Sebutan orang yang memiliki disiplin biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap

aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sebaliknya, sebutan orang yang kurang disiplin biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat, pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu, misalnya sekolah.

Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan para guru yang mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan para guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa dapat meresap masuk begitu dalam ke dalam hati sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya di rumah. Sikap dan perilaku yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya pendisiplinan siswa di sekolah. Semua bentuk ketidak disiplin siswa di sekolah tentunya memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan. Siswa yang mempunyai disiplin akan mempermudah dia untuk belajar, mudah menyesuaikan diri dengan teman, guru, dan orang tua. Dengan disiplin siswa dapat memiliki pribadi yang di percaya dan akan di senangi oleh orang sekitarnya.

Belajar merupakan kegiatan inti dalam seluruh proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Menurut Mustaqim (2008: 34) "*Learning is any change in behaviour resulting from stimulation*". Belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu

proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk masa depannya. Belajar sudah dimulai sejak manusia lahir dan akan berlangsung secara terus-menerus hingga akhir hayat. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Kedisiplinan belajar menurut Ali Imron (2011: 172) itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Kedisiplinan belajar bisa diartikan suatu sikap yang taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku selama mengikuti proses belajar mengajar. Tanpa adanya peraturan maka tidak akan tercapailah suatu kedisiplinan, dengan adanya suatu peraturan akan melatih seseorang untuk disiplin dalam segala hal, dan dengan sikap yang selalu disiplin membuat seseorang berhasil dengan apa yang seseorang tersebut impikan. Itulah sebabnya kedisiplinan adalah modal utama suatu keberhasilan.

Untuk mewujudkan suatu kedisiplinan yang nyata, di SD Negeri Salaman 2 mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa. Aturan tersebut antara lain; (1) siswa wajib datang sebelum jam pelajaran dimulai, (2) siswa wajib berpakaian seragam sekolah dengan tertib dan bersih, (3) pada saat pelajaran pendidikan jasmani siswa wajib mengenakan pakaian olahraga, (4) pelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a dan penghormatan kepada guru kelas, (5) keluar masuk kelas harus tertib, (6) teratur dan keluar masuk pada saat jam pelajaran harus seizin guru kelas (Sumber Tata Tertib Kelas SD N Salaman 2). Dengan adanya peraturan tersebut, diharapkan siswa

dapat menerapkannya di sekolah sehingga proses pembelajaran di dalam maupun diluar kelas akan terlihat kondusif dan efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa di SD Negeri Salaman 2 terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, (3) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (4) tidak memperhatikan pelajaran, (5) membuang sampah tidak pada tempatnya, (6) berpakaian tidak rapi, (7) melompat pagar.

Upaya sekolah untuk melakukan penanganan terhadap pelanggaran di SD Negeri Salaman 2 yaitu dengan menasehati, jikalau siswa tersebut sering melakukannya berulang kali, maka guru akan menindak lanjuti dengan cara memanggil siswa tersebut ke kantor untuk diberi motivasi dan dorongan. Dan juga siswa tersebut akan diberi tugas untuk membuat pernyataan yang berisi untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai seorang akademisi yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Salaman 2 Tahun Ajaran 2015/2016”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan kedisiplinan.

2. Kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik.
3. Siswa tidak memperhatikan pelajaran.
4. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga kebersihan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tidak membahas semua masalah tersebut, masalah akan dibatasi pada persepsi sebenarnya dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa, dalam Kedisipinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Salaman 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri Salaman 2 ? “

Dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagaimana terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa?
2. Bagaimana upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikembangkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa.
2. Mengetahui upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Sebagaimana yang penulis harapkan, setelah penelitian ini akan diperoleh manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan diskusi dalam ruang perkuliahan khususnya pada mata kuliah strategi belajar mengajar dan sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sebidang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Memberikan masukan bagi guru untuk menerapkan kedisiplin belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Menerapkan sekaligus menanamkan jiwa disiplin ke siswa untuk pencapaian hasil yang maksimal.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan peningkatan terhadap sekolah untuk pencapaian tujuan sekolah.

d. Bagi Masyarakat

Menyiapkan kader yang cerdas untuk mempersiapkan diri membangun masyarakat.

e. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan masukan kepada dinas pendidikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan melihat disiplin para siswanya serta pertimbangan bagi kebijakan di sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini, timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Menurut Saputro (2012:81) disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan.

Sedangkan menurut Ali Imron (2011: 172) mengartikan disiplin sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Menurut Fadlillah dan Khorida (2013 : 192), kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada siswa dengan cara membuat beberapa peraturan yang harus ditaati. Peraturan tersebut dibiasakan dan dilakukan secara terus menerus sehingga kedisiplinan akan melekat pada diri siswa setiap mereka melakukan segala aktivitas dan menjadi karakter di dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Buchari Alma (2010: 83) dimana kedisiplinan akan membentuk karakter seseorang untuk:

- 1) Memiliki akhlak yang mulia

Memiliki atau menunjukkan ciri-ciri karakter dengan akhlak mulia, seperti keberanian, kedermawanan, atau kehormatan

- 2) Memiliki pemahaman diri sendiri

Dapat didefinisikan sebagai memiliki kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Ini berarti kita menyadari perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengatur emosi dengan baik dalam diri kita dan dalam hubungan-hubungan kita.

3) Menghargai diri sendiri

Bertindak sesuai dengan etika dan nilai kepribadian yang jelas.

4) Bertanggung jawab

Kemampuan bertindak tanpa arahan atau wewenang yang lebih tinggi namun juga bertanggung jawab terhadap tindakan tersebut.

5) Kecakapan belajar mandiri

Strategi yang membantu kita untuk belajar secara lebih efisien dalam hal pengaturan waktu, membaca buku teks, pengendalian stres, kemampuan meneliti, kemampuan mengingat, menjalani tes, dan mencatat.

Namun demikian, William Crain (2007: 302) menyatakan bahwa di dalam situasi-situasi sosial, manusia sering kali belajar jauh lebih cepat hanya dengan mengamati tingkah laku orang lain. Pengamatan juga mengajarkan kita sejumlah konsekuensi yang memungkinkan dari sebuah tingkah laku baru ketika kita memerhatikan apa yang akan terjadi pada saat orang lain mencobanya. Proses ini disebut *vicarious reinforcement* (penguatan lewat pengamatan yang empatik, merasa seolah-olah kita yang melakukan).

Rita Eka Izzaty (2008: 28) menekankan bahwa perilaku, lingkungan, dan faktor kognisi sebagai faktor kunci dalam perkembangan individu. Bandura yakin bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari mengamati perilaku orang lain, dengan kata lain secara kognitif, perilaku individu itu mengadopsi dari perilaku orang

lain. Proses ini disebut proses modeling atau imitasi. Sebagai contoh, anak yang bertingkah agresif dengan temannya atau selalu menyerang anak lain, baik secara verbal maupun fisik, merupakan hasil mengamati orang-orang di sekelilingnya baik orangtua, teman, atau tokoh-tokoh di media.

Menurut Depdiknas, dengan hidup secara disiplin maka individu/seseorang akan dapat meraih tujuan dalam hidupnya dengan sukses. Dengan demikian, pelaksanaan program sekolah dalam pencapaian visi dan misinya untuk mewujudkan mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai standar nasional pendidikan akan bisa tercapai apabila didukung dengan kualitas proses pembelajaran yang baik dan semua komponen sekolah yang mempunyai komitmen terhadap kedisiplinan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku agar dapat berperilaku tertib di lingkungannya. Kedisiplinan membuat mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Di samping itu, kedisiplinan juga penting sebagai cara dalam menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan seseorang terhadap lingkungannya.

b. Tujuan Kedisiplinan

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan pengajaran, bimbingan, dan dorongan yang dilakukan orang dewasa untuk menolong

seseorang agar mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan kedisiplinan menurut Buchari Alma (2010: 116) yaitu:

- 1) Jangka pendek. Mengubah perilaku seseorang agar terlatih dan terkendali, dengan mengajarkan bentuk-bentuk perilaku yang pantas dan tidak pantas, atau yang masih asing baginya.
- 2) Jangka panjang. Perkembangan pengendalian diri dan pengarahan diri secara optimal.

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Sebagai contoh adalah peraturan sekolah. Peraturan sekolah memberi batasan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu berada didalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah.

c. Macam-Macam Disiplin

Menurut Bahri (2008: 31-33) disiplin dikelompokkan sebagai berikut:

1. Disiplin pribadi, yaitu pengarahan diri ke setiap tujuan yang diinginkan melalui latihan dan peningkatan kemampuan. Disiplin pribadi merupakan perintah yang datang dari hati nurani disertai kerelaan untuk melakukan disiplin.

2. Disiplin sosial yaitu perwujudan dari adanya disiplin pribadi yang berkembang melalui kewajiban pribadi dalam hidup bermasyarakat. Disiplin sosial berawal dari tingkat kemampuan dan kemauan mengendalikan diri dalam mengamalkan nilai, ketentuan, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, masyarakat dan negara.
 3. Disiplin nasional yaitu kemampuan dan kemauan untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh negara.
 4. Disiplin ilmu, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan sebagai ilmuwan.
 5. Disiplin tugas, yaitu mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan oleh atasan atau kepala sekolah.
- d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Disiplin belajar tidak timbul dengan sendirinya, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Sumantri (2010: 120-121) menyebutkan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dibagi menjadi empat, yaitu : faktor physiologis, faktor perorangan, faktor sosial dan faktor lingkungan.”

1. Faktor physiologis

Masalah kesehatan dapat mempengaruhi sikap. Keadaan panca indera yang sehat, tubuh yang sehat, makan yang cukup memungkinkan siswa belajar dengan tenang. Kesehatan pendidik dan anak didik akan membantu terlaksananya ketertiban dan

suasana belajar yang tenang di dalam kelas, yang pada gilirannya meningkatkan hasil yang dicapai.

2. Faktor Perorangan

Tidak tertutup kemungkinan adanya tingkah laku siswa yang kurang baik di dalam kelas. Sifat perorangan, seperti egois, sering menentang, acuh tak acuh, sering mengganggu orang lain dan sebagainya semua perlu mendapat perhatian. Kalau hal demikian dibiarkan akan mengakibatkan suasana belajar yang tidak kondusif dan tidak tertib, sehingga akan mengganggu hasil belajar yang dicapainya.

3. Faktor Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat akan timbul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut antara lain : ingin bebas bertindak, ingin terpandang, tergolong dalam kelompok atau melakukan diri dan lain sebagainya. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Keinginan bebas bertindak : sifat umum pada para siswa muda untuk meniadakan pengawasan atas dirinya dari orang-orang dewasa, sehingga cara-cara menentang, melanggar peraturan merupakan tindakan terbebas. Tetapi peraturan yang dibuat sendiri akan lebih dihargai dan ditaati. Kesibukan-kesibukan merupakan alternatif untuk menyalurkan kebebasan untuk bertindak.

- b. Keinginan melakukan diri : ingin merasa aman dalam kelompoknya, kasih sayang, dihargai dan sebagainya. Bahayanya apabila kelompoknya adalah pendorong untuk berbuat sesuatu yang terlalu berani, melanggar suatu ketertiban dan dipandang sebagai cara untuk memperoleh pengakuan tersebut.
 - c. Keinginan terpancang menjadi pusat perhatian. Walaupun sikap ini ditujukan pada faktor sosial pelaksanaannya dapat bersifat antisosial bila tidak dikendalikan.
- e. Pembentukan Disiplin

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang pada sistem nilai budaya yang telah ada pada masyarakat, ada unsur yang membentuk disiplin yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Disiplin dapat dibina melalui latihan-latihan pendidikan, penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu.

Sedangkan dalam skripsi Handayani (2007: 93-94) disiplin dapat terbentuk dengan cara:

1. Mendisiplinkan secara otoriter yaitu dengan cara menetapkan peraturan dan pengaturan yang keras dan memaksa dengan disertai adanya hukuman terutama hukuman badan apabila tidak dapat memenuhi standar disiplin yang telah ditentukan. Dalam disiplin otoriter sedikit atau sama sekali tidak adanya persetujuan atau

tanda-tanda penghargaan lainnya apabila seseorang berhasil memenuhi standar.

2. Mendisiplinkan secara permisif bisa diartikan sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Dalam cara ini anak sering tidak diberi batas-batas atau kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukan, mereka bebas mengambil keputusan dan berlaku sesuai dengan kehendaknya sendiri.
3. Mendisiplinkan secara demokratis yaitu dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Cara ini lebih menekankan pada aspek edukatif daripada aspek hukumannya. Hukuman dalam cara ini tidak diberikan dalam bentuk hukuman badan tetapi lebih pada menghilangkan *reward* jika anak tidak bisa memenuhi standar.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan memiliki empat hal yang harus dipahami, mulai dari pengertian disiplin, tujuan, macam-macam disiplin, dan pembentukan disiplin. Kedisiplinan sendiri dapat mengarahkan perubahan pola sikap dan cara hidup serta kesadaran diri yang harus dilakukan dengan tingkat yang tinggi. Agar menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan hidup. Dengan adanya studi budaya disiplin diharapkan juga mampu memberikan kesadaran bagi siswa

untuk dapat menerapkan kedisiplinan dan menaati peraturan yang berlaku dengan baik.

2. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Irham (2013:117), pengertian belajar adalah sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian. Sedangkan menurut Mustaqim (2008:33), "*Learning is a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice*". Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. Dari definisi belajar yang telah dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman, sebagai sebuah aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu.

Berdasarkan batasan-batasan di atas, dapat dikemukakan bahwa ada dua unsur penting yang terkandung dalam konsep belajar yaitu: mengalami dan perubahan (Suardi, 2015: 11).

a. Mengalami. Belajar adalah suatu atau serangkaian aktivitas yang dialami seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan. Interaksi tersebut mungkin berawal dari faktor yang berasal dalam atau dari luar diri sendiri. Dengan terjadinya interaksi dengan

lingkungan, akan menyebabkan munculnya proses penghayatan dalam diri individu tersebut, akan memungkinkan terjadinya perubahan pada yang bersangkutan. Unsur mengalami ini perlu mendapatkan perhatian yang besar, karena dia merupakan salah satu prinsip utama dalam proses belajar dan pembelajaran, paling tidak menurut pandangan para ahli.

b. Perubahan dalam diri seseorang

Proses yang dialami seseorang baru dikatakan mempunyai makna belajar, akan menghasilkan perubahan dalam diri yang bersangkutan, esensi dari perubahan ialah adanya yang baru. Dia mungkin bahagia dapat menyelesaikan diri dengan lebih baik, dapat menjaga kesehatan dengan lebih baik, atau dapat menulis dan berbicara dengan efektif. Perlu dicatat perubahan yang dimaksud harus bersifat normatif. Perubahan dalam belajar harus mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai yang berhubungan dianut oleh masyarakat.

Merujuk unsur di atas dapat disimpulkan bahwa belajar secara umum adalah sebagai perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada dan sesuai dengan norma-norma atau nilai-nilai berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses hasil pengalaman yang dialami.

b. Tujuan Belajar

Setiap manusia di mana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa yang ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Untuk dapat mencapai cita-cita tidak bisa dengan bermalas-malasan, tetapi harus rajin, gigih dan tekun belajar. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar dilakukan oleh setiap orang dan akan berlangsung seumur hidup, selagi hayat dikandung badan. Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu perlu diketahui seluk-beluk belajar, terutama tentang bagaimana caranya belajar dengan baik dan benar. Sedangkan menurut Dalyono (2010: 48) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Dari beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli bisa dirangkum prinsip-prinsip belajar menurut Mustaqim (2008: 69) antara lain sebagai berikut :

1. Belajar akan berhasil jika disertai kemauan dan tujuan tertentu.
2. Belajar akan lebih berhasil jika disertai berbuat, latihan dan ulangan.

3. Belajar lebih berhasil jika memberi sukses yang menyenangkan.
4. Belajar lebih berhasil jika tujuan belajar berhubungan dengan aktivitas belajar itu sendiri atau berhubungan dengan kebutuhan hidupnya.
5. Belajar lebih berhasil jika bahan yang sedang dipelajari dipahami, bukan sekedar menghafal fakta.
6. Dalam proses belajar memerlukan bantuan dan bimbingan orang lain
7. Hasil belajar dibuktikan dengan adanya perubahan dalam diri si pengajar.
8. Ulangan dan latihan perlu akan tetapi harus didahului oleh pemahaman.

Menurut Rohman dan Amri (2013: 68) keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, keterampilan, minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal adalah kondisi di luar individu siswa yang mempengaruhi belajar. Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (keadaan sosio-ekonomis, sosio-kultural, dan keadaan masyarakat).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri atas faktor

intern (dari dalam individu sendiri) dan faktor ekstern (dari luar individu) yang berasal dari lingkungan baik keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Hakikat Disiplin Belajar di Sekolah

Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mengatur waktu dan kegiatan belajarnya. Prasetyo (2015: 18) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkatan kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasannya baik atau sangat baik. Hal itu terjadi karena siswa tersebut kurang tertib dan teratur dalam belajar. Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pengertian kedisiplinan dan belajar, penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Kedisiplinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

4. Penelitian yang Relevan

Penelitian berikut adalah penelitian yang sebelumnya telah dilakukan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Inti dari beberapa penelitian yang relevan akan diuraikan berkaitan dengan pemahaman kedisiplinan.

Skripsi yang ditulis oleh Pratiwi Fajrin, Universitas Negeri Semarang (2013), dengan judul “studi deskriptif pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa kelas vii di smp negeri 1 mandiraja tahun ajaran 2012/2013”. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Pemahaman terhadap kedisiplinan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari adanya sikap kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Pemahaman terhadap kedisiplinan tidak hanya diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengerti, dan memahami makna atau definisi kedisiplinan saja tetapi juga berbagai komponen di dalamnya. Seseorang yang memiliki pemahaman terhadap kedisiplinan setidaknya juga mampu memahami faktor-faktor kedisiplinan, memahami fungsi kedisiplinan, memahami unsur kedisiplinan hingga memahami perilaku yang mencerminkan kedisiplinan. Untuk mewujudkan perilaku yang berdisiplin tidak hanya dengan memberikan aturan yang ketat dan hukuman yang keras atas pelanggaran aturan tersebut, tetapi perlu juga adanya pemahaman diri dari dalam diri individu untuk bersedia mengikuti dan menaanti aturan yang berlaku.

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya pemahaman kedisiplinan dalam mentaati tata tertib pada siswa. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekuarangan. Dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mempunyai kesamaan konsep atau tema yang diteliti, yaitu upaya menggambarkan studi kedisiplinan yang dihadapi oleh siswa serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yang digunakan, jika penelitian di atas menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, tapi dalam penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus.

B. Teori-teori yang mendukung Penelitian

Setiap tindakan akademik atau tindakan ilmiah tidak terlepas dari suatu teori. Teori merupakan seperangkat prinsip-prinsip dan hubungan kausalitas dari proposisi-proposisi yang terorganisasi mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan seperti yang dikatakan oleh Suprijono (2012:15). Teori harus dipaparkan oleh akademisi sebagai dasar atas apa yang telah dilakukan dan sebagai penguat argument atas apa yang telah dilakukan dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Hal ini disebabkan karena teori mempunyai fungsi untuk menganalisis dari berbagai fakta dan fenomena.

Pada dunia pendidikan seorang guru harus mengetahui landasan rasional dalam setiap tindak ajarnya. Teori sangat penting untuk dipahami seorang guru, fungsi teori dalam konteks belajar adalah memberikan kerangka

kerja konseptual untuk suatu informasi belajar, memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran, mendiagnosa masalah-masalah dalam kegiatan belajar, mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang, mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar.

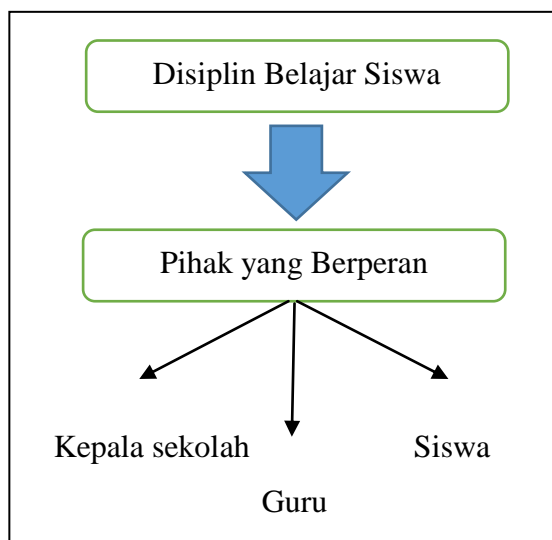
Berikut akan dipaparkan beberapa teori belajar yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan dan psikologi:

1. Teori Perkembangan Moral Kohlberg

Pada tahun 1960-an, Lawrence Kohlberg memperkenalkan model pengembangan moral kognitif (*Cognitive Moral Development* yang disingkat CMD). Studi tentang intervensi etika oleh Kohlberg (1969) merupakan salah satu penelitian awal tentang model pendidikan etika untuk meningkatkan moral kognitif. Beberapa peneliti telah mengembangkan model pengambilan keputusan berdasarkan pendidikan kognitif seperti yang dikembangkan oleh Kohlberg (misalnya Ferrell dan Gresham, 1985; Hunt dan Vitell, 1986; dan Trevino, 1992) seperti yang dikatakan oleh Adawiyah (2011:72-73). Teori Kohlberg sebenarnya dimulai dengan studi yang dilakukan sebelumnya oleh Jean Piaget (1932). Piaget adalah peneliti pertama yang mengemukakan konsep perkembangan moral dalam monografinya. Piaget meneliti perkembangan moral anak-anak dan mengidentifikasi dua moralitas terpisah, yaitu moralitas kendala (heteronomi) dan kerjasama (otonomi). Piaget menulis bahwa moralitas kerjasama akhirnya digantikan moralitas kendala dalam studinya terhadap anak-anak. Kemudian Kohlberg memperluas penelitian tersebut dengan

melakukan studi longitudinal pada anak laki-laki yang dalam definisinya menghasilkan tiga tingkat perkembangan moral, yaitu pra-konvensional, konvensional, dan pasca-konvensional.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Dari kajian teori dan penelitian yang relevan, maka disusunlah kerangka pemikiran sebagai berikut: Disiplin belajar mempunyai fungsi untuk mengajarkan pengendalian diri, menghormati sesama, mentaati peraturan atau tata tertib yang telah ditentukan, membangun dan melatih kepribadian siswa dengan baik dan terarah. Hal ini merupakan rangsangan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Semakin baik penerapan disiplin belajar di sekolah maka prestasi siswa juga akan semakin meningkat.

Disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh Kepala Sekolah serta dukungan dan bimbingan dari Guru, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Nilai-nilai ini dapat diterapkan dalam disiplin belajar siswa kelas IV khususnya belajar di sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif Zulfadrial & Lahir (2012:2) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari beberapa orang, obyek atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dalam pengumpulan data secara fundamental sangat tergantung pada proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan angka.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2. Perilaku yang diamati dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar, yaitu pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa, bagaimana upaya penanaman kedisiplinan belajar siswa, kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa. Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 secara mendalam.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah yang berlokasi di SD Negeri Salaman 2, Kabupaten Magelang. Peneliti memilih lokasi di SD Negeri Salaman 2 karena beberapa alasan diantaranya peneliti ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan belajar siswa, yang masih terjadi beberapa pelanggaran yang dilakukan siswa terkait dengan kedisiplinan, kedisiplinan siswa dalam belajar belum terlaksana dengan baik, siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa belum memiliki rasa tanggung jawab dan kesadaran dalam menjaga kebersihan. Serta bagaimana apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan siswa dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SD Negeri Salaman 2, kemudian melakukan wawancara untuk memperoleh data yang akurat serta obyektif. Peneliti mulai melakukan observasi pada awal Mei 2016, dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 24 Mei 2016, di ruang kepala sekolah, dilanjutkan wawancara dengan guru pada tanggal 25 Mei 2016 di ruang guru, kemudian wawancara dengan beberapa wali murid pada tanggal 27 Mei 2016.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Salaman 2 tahun ajaran 2015/2016. Berikut tabel jumlah siswa, guru dan kepala sekolah di SD Negeri Salaman 2 Kabupaten Magelang tahun ajaran 2016/2017 :

Tabel 3.1
Daftar Kepala Sekolah, Guru Kelas IV dan Siswa SD Negeri Salaman 2

No	Nama	Jabatan
1.	Sudarti,S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Siti Muhimah,S.Pd.SD	Guru Kelas IV
3.	Adit Gunawan	Siswa
4.	Ragil Budi Sasangka	Siswa
5.	Ahmad Syahrul Ramadhan	Siswa
6.	Ricco Prasetya	Siswa
7.	Mei Rif'atul Nikmah	Siswa
8.	Tatan Bagas Satya	Siswa

Alasan peneliti mengambil subjek kepala sekolah, guru dan siswa di SD Negeri Salaman 2 karena ingin Peneliti bermaksud untuk mencermati masalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 secara mendalam.

D. Metode Pengumpulan Data

Seperti yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2005: 174) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), menggunakan sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 metode dalam pengumpulan data, yaitu :

1. *Interview* / Wawancara

Metode *interview* / wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, peneliti apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih dalam dan ingin mengetahui responnya sedikit/kecil. Pada teknik ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi masing-masing. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur*, dapat dilakukan melalui tatap muka langsung *face to face* maupun dengan menggunakan telepon (dalam Sugiyono, 2009:137). Pada teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara *tersruktur*. Responden yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa.

Tabel: 3.2
Kisi-Kisi Wawancara Kepada Siswa Terkait Kedisiplinan Belajar di Sekolah

No.	Indikator	Banyak butir	No. Butir
1.	Datang ke sekolah sebelum pelajaran dimulai	4	1,2,3,4
2.	Melaksanakan kewajiban sebagai murid	4	5, 4, 7, 8
3.	Tanggapan mengenai pelanggaran kedisiplinan	3	9, 10, 11

4.	Berpakaian sesuai dengan ketentuan dari sekolah	1	12
5.	Hak belajar dan mendapat perlakuan yang sama	1	13
6.	Pelaksanaan les privat	2	14, 15

Tabel: 3.3
Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru Terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Indikator	Banyak butir	No. Butir
1.	Mempunyai aturan sendiri	2	1,2
2.	Tanggapan guru mengenai pelanggaran kedisiplinan	3	3,4,5
3.	Usaha dalam menanamkan kedisiplinan	1	6
4.	Kendala dalam menanamkan kedisiplinan	1	7

Kisi-kisi wawancara kepada guru ini dikembangkan berdasarkan peraturan tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Salaman 2.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode atau cara untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang

tingkah laku atau pengamatan individu ataupun kelompok secara langsung. Metode observasi pada umumnya ditandai oleh pengamatan tentang apa yang benar dilakukan individu tersebut, dan membuat catatan secara objektif mengenai apa yang diamati (dalam Purwanto, 2010:149). Peneliti melakukan beberapa observasi dalam hal ini yang berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa diantaranya dalam hal masuk sekolah, kewajiban siswa, larangan siswa dan pakaian

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi terkait Kedisiplinan Belajar Siswa

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Masuk Sekolah	1. Masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
		2. Siswa terlambat harus melapor pada guru.
		3. Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat keterangan.
		4. Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting atau mendadak.
2.	Kewajiban Siswa	1. Taat kepada guru.
		2. Memperhatikan saat pelajaran.
		3. Membawa perlengkapan sekolah.
		4. Tidak membuat suara gaduh.
3.	Larangan Siswa	1. Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa ijin.
		2. Mengganggu siswa lain.
		3. Membaca materi lain saat pelajaran.
		4. Mencontek pada saat ulangan maupun ujian.

4.	Pakaian	1. Menggunakan seragam sekolah lengkap.
		2. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan.
		3. Panjang rok dibawah lutut.

3. Dokumentasi

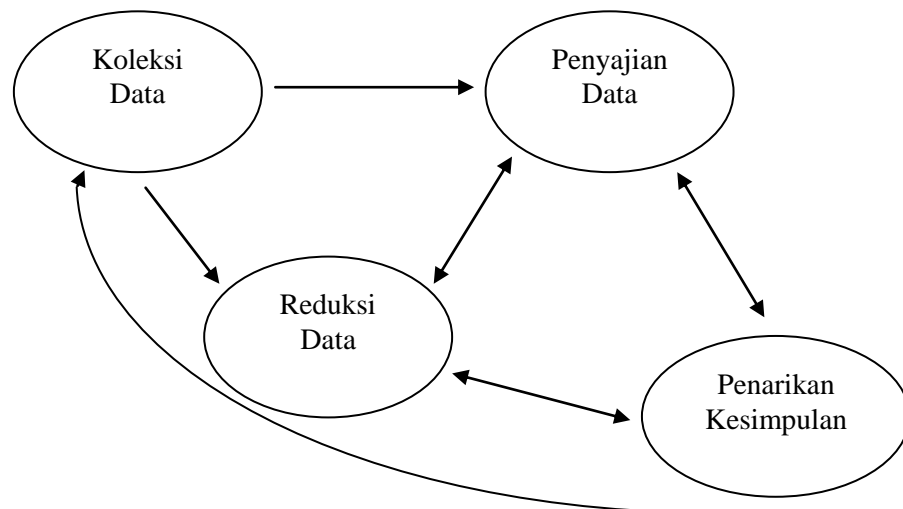
Pengertian dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam hal ini Zaenal Arifin (2010: 103) mengatakan bahwa peneliti memperoleh data dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiono (2013:334) menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Sugiyono (2012:91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Langkah-langkah dalam teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data: Model Interaktif

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan pola. Hal ini dikarenakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tersebut bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data memudahkan peneliti untuk

memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

F. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dikatakan berhasil apabila dapat mengungkap kebenaran dari hasil data dan menyimpulkan data penelitian dengan teori. Data yang telah disimpulkan dalam kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Negeri Salaman2.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa kelas IV di SD Negeri Salaman 2 yang terdiri dari tiga aspek yaitu 1) Aspek pelanggaran atas kewajiban siswa selama mengikuti pelajaran, 2) aspek pelanggaran atas larangan siswa selama mengikuti pelajaran, dan 3) aspek pelanggaran cara berpakaian.

Guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa, antara lain: 1) Memberikan penyuluhan kepada siswa, 2) membuat tata tertib kelas, 3) melaksanakan peraturan kelas, 4) memberikan hukuman, 5) memberikan penghargaan, dan 6) konsisten.

Kendala yang dihadapi guru dalam penanaman kedisiplinan belajar siswa yaitu 1) Siswa cenderung mengikuti aturan yang berlaku apabila ditegur, 2) kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin belajar, 3) siswa belum bisa terfokus, dan 4) kurangnya sikap keteladanan guru dalam ketepatan datang ke sekolah.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin belajar siswa yaitu 1) Memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan, 2) komunikasi antar warga

sekolah, dan 3) musyawarah dalam kegiatan ESI (Evaluasi Sharing dan Informasi).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru kelas dan Guru Mata Pelajaran Lainnya

Untuk pihak sekolah agar dapat menerapkan serta mempertegas kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, dan bagi guru mata pelajaran supaya memberikan cara mengajar yang bervariasi, serta diharapkan memberikan poin penghargaan kepada siswa yang berprestasi, siswa yang ikut organisasi sekolah dan siswa yang tidak pernah melanggar tata tertib selama per satu semester dalam buku tata tertib siswa agar dapat memberikan penguatan positif kepada siswa berupa motivasi.

2. Untuk Siswa

Untuk siswa agar kiranya dapat mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah dan memotivasi dirinya sendiri agar lebih dapat mengatur dan memperhatikan waktu belajarnya dengan baik, karena sesuatu tidak akan berubah kecuali diri kita sendiri yang akan mengubahnya.

3. Untuk Keluarga

Untuk keluarga agar dapat lebih memberikan perhatian serta meluangkan waktu untuk anak terutama dalam hal pendidikan,

pengawasan dan pemenuhan kebutuhan sekolah sehingga dapat membantu proses belajar siswa dan dapat bekerja sama dengan guru untuk tercapainya tujuan yang diinginkan bersama demi masa depan anak-anak yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, W.R. 2011. *Studi tentang Intervensi Etika dan Peningkatan Moral Mahasiswa*.<http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/viewFile/531/382>. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2011, Hal. 69 – 83 Vol. 18, No. 1. Diakses tanggal 8 Maret 2016
- Arifin, Zaenal. 2010, *Metodologi penelitian pendidikan*. Surabaya : Lentera Cendekia,
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, Syamsul. 2008. *Tanggung Jawab, Disiplin, Jujur itu Keren (Pendidikan Anti Korupsi Kelas 1 SMP/MTS)*. Jakarta: KPK Direktorat Pendidikan dan Pelayanan Masyarakat.
- Bachri, B.S. 2010. *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*.
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj4vfSgobHLAhWF4qYKHVosCBIQFghPMag&url=http%3A%2F%2Fjournal.unesa.ac.id%2Farticle%2F7336%2F73%2Farticle.pdf&usq=AFQjCNGQ0yZRkjUlgSbWg1nCHZAL8m5SbQ&sig2=_WhFGXFCQnvLUvalQkFBEQ. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10 No. 1, April 2010. Hal. 46-62. Diakses tanggal 8 Maret 2016
- Crain, William. 2007. *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*. Alih Bahasa: Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2011. “Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu”.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/viewFile/2821/2347>. Hlm. 4-5. Diakses tanggal 13 Februari 2016.
- Fadlillah.M, Khorida, L.M. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Handayani, Rinawati. 2007. *Penanaman Disiplin dalam Menaati Peraturan dan Tata Tertib*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Hanifah, Ifah. 2013. *Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Analisis Glass Bagi Siswa Berkesulitan Membaca (Reading Difficulties) (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SDN Cinembeuy-Kuningan, Tahun Akademik 2012/2013)*. Skripsi : Universitas Pendidikan Indonesia.

- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irham, M., & Wiyani, M. A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Izzaty, R. E. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Prasetyo, Arif., Kusumantoro, K. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Disiplin Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening Terhadap Prestasi Belajar*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4667/4303> *Economic Education Analysis Journal*. Vol.4, No.1. Hlm.16-25. Diakses tanggal 18 Maret 2016
- Saputro, S., Pardiman. 2012. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/923>. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No.1. Hlm 78-97. Diakses tanggal 18 Maret 2016
- Suardi, Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lewis, Ramon. 2004, *The Discipline Dilemma*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Nazir. M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Samsul dkk., *Cara Mendisiplinkan Siswa dalam Belajar, Makalah (tidak diterbitkan) STAIN salatiga*, 2011.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sumantri, Bambang. 2010. *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi*.
http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/viewFile/53/pdf_25.
Media Prestasi. Vol.. VI. No.3, Hlm. 117-131.
- Sumiati & Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima.
- Suryosubroto, B. 2010. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zuldafrial dan Muhammad Lahir. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yuma Pustaka.

